

PELUNCURAN HUNIAN MILENIAL TERINTEGRASI TRANSPORTASI

Menteri BUMN Erick Thohir (kedua kanan), Dirut Perum Perumnas Budi Saddewa Soediro (kedua kiri), Dirut PT Bank Tabungan Negara Haru Koesmahargo (kanan), dan Sekjen Kementerian PUPR M Zainal Fatah berfoto bersama usai meluncurkan hunian milenial terintegrasi transportasi Apartemen Samesta Mahata Margonda, Depok, Jawa Barat, Sabtu (2/4). Samesta Mahata Margonda menjadi salah satu proyek hunian TOD Perumnas, kolaborasi antara Perumnas dengan PT PP dan PT KAI yang memiliki konsep terintegrasi dengan transportasi KRL Jabodetabek.



Kemenperin: RI Menuju Produsen Petrokimia Nomor Satu di ASEAN

Ignatius Warsito menjelaskan, pihaknya tengah menyusun neraca komoditas sebagai bentuk komitmen untuk pemetaan atau memberikan data dan informasi terhadap situasi konsumsi dan produksi pada komoditas tertentu untuk kebutuhan industri.

JAKARTA (IM) - Industri kimia merupakan sektor tiga besar (Top 3) kontributor penopang kinerja industri pengolahan nonmigas dan memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus fokus dalam pengembangan investasi di industri kimia untuk dapat mensubstitusi impor bahan dan barang kimia.

"Pada tahun 2021, nilai ekspor bahan kimia dan barang dari bahan kimia yang mencapai USD18,86 miliar. Di tengah masa pandemi dan pemu-

lihan ekonomi, kami terus berupaya untuk memperbaiki defisit neraca perdagangan di sektor industri kimia ini," kata Plt. Direktur Jenderal Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (IKFT) Ignatius Warsito mewakili Menteri Perindustrian pada Peresmian Perluasan Pabrik PVC (Phase-7) dan Peluncuran Ekspor PT Asahimas Chemical di Cilegon, Banten, dilansir dari laman Kemenperin, Minggu (3/4).

Warsito menjelaskan, pihaknya tengah menyusun neraca komoditas sebagai bentuk

komitmen untuk pemetaan atau memberikan data dan informasi terhadap situasi konsumsi dan produksi pada komoditas tertentu untuk kebutuhan industri. "Sehingga ke depan, akan memberikan keseimbangan pada neraca perdagangan kita. Bahkan, ekspansi ini menjadi momentum dalam mewujudkan kemandirian industri kita," terangnya.

Menurut Warsito, industri petrokimia merupakan sektor strategis di tingkat hulu yang menjadi modal dasar dan prasyarat utama untuk pengembangan industri di tingkat hilir seperti plastik, serat kain, tekstil, kemasan, elektronika, otomotif, obat-obatan dan industri-industri penting lainnya. "Berhasil tidaknya pemerintah dalam membangun industri nasional, salah satunya sangat dipengaruhi oleh profil industri petrokimia," tuturnya.

Sebagai pemasok bahan baku untuk industri hilir, sektor petrokimia juga diharapkan memiliki kapasitas yang memadai dan memiliki performa yang baik dan stabil di setiap saat. "Hal inilah yang memacu

pemerintah untuk terus memperkuat industri petrokimia melalui peningkatan kapasitas produksi serta melengkapi struktur pohon industri demi menjamin pemenuhan kebutuhan bahan baku industri," papar Warsito.

Selama tahun 2020 hingga 2030, pemerintah tengah berusaha mengawal proyek-proyek pembangunan industri kimia raksasa yang total nilai investasinya mencapai USD31 miliar. Investasi tersebut guna memperkuat komoditas di sektor kimia hulu dan mampu mensubstitusi produk petrokimia yang masih diimpor seperti Etilena, Propilena, BTX, Butadiena, Polietilena (PE), dan Polipropilena (PP). "Kapasitas industri nasional untuk produk-produk tersebut saat ini mencapai 7,1 juta ton per tahun," sebutnya.

Guna memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, diperlukan peningkatan kapasitas produksinya. "Dengan adanya investasi besar di industri petrokimia yang saat ini didukung penuh oleh pemerintah, Indonesia akan menjadi negara produsen petrokimia Nomor 1

di ASEAN dengan tambahan total kapasitas Olefin sebesar 5,7 juta ton per tahun serta tambahan total kapasitas Poliolefin sebesar 4,7 juta ton per tahun," imbuhnya.

Kemenperin memberikan apresiasi terhadap realisasi investasi proyek PT Asahimas Chemical Phase-7 di Cilegon, karena menunjukkan bahwa potensi pengembangan industri petrokimia intermediate sangat besar. Dengan penambahan kapasitas produk PVC sebesar 200 ribu ton per tahun, PT Asahimas Chemical berkontribusi meningkatkan pasokan dalam negeri sebagai antisipasi meningkatnya permintaan PVC domestik, sekaligus menambah potensi pasar ekspor.

"Sampai dengan perluasan ke-7 ini, PT Asahimas Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sampai dengan 1.250 orang. Oleh karena itu, proyek perluasan pabrik PT Asahimas Chemical ini perlu kita apresiasi," tandasnya. • **dro**

RI Kantongi Komitmen Investasi Rp470 Triliun Lewat Dubai Expo

JAKARTA (IM) - Indonesia menawarkan investasi untuk berbagai sektor di Dubai 2020 Expo yang diselenggarakan di Uni Emirat Arab (UEA) sejak bulan Oktober 2021. Salah satunya adalah untuk pembangunan Ibu Kota Nusantara.

Melalui acara tersebut Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan Didi Sumedi mengatakan nation branding Indonesia pada acara tersebut cukup komprehensif, tidak hanya menawarkan kerjasama sektor perdagangan, namun juga menawarkan peluang investasi di IKN Nusantara.

"Nation Branding Indonesia itu cukup lengkap, tourisminya, inovasi dan teknologi, termasuk kita promosikan Ibu Kota Negara, jadi lumayan komprehensif lah," kata Didi, Sabtu (2/4).

Melalui acara tersebut Didi yang juga menjabat Komisiner Jenderal Paviliun Indonesia itu menyebutkan, Indonesia berhasil mendapatkan komitmen

investasi pada event tersebut senilai USD32,7 miliar USD. Jika di konversikan menjadi Rupiah, nilai tersebut setara dengan Rp470,60 triliun.

Meski demikian Didi menjelaskan nilai investasi tersebut tidak spesifik untuk pembangunan IKN Nusantara namun juga akan masuk di sektor-sektor lainnya.

"Catatan komitmennya USD32,7 miliar (belum spesifik untuk IKN semua), ada macam-macam ada transportasi, sektor logistik, dan macam-macam," sambungnya.

Lebih jauh Didi menjelaskan Ajang Expo 2020 Dubai merupakan tempat untuk menarik potensi perdagangan, pariwisata, dan investasi untuk Indonesia. Dari sektor perdagangan sendiri, Didi menjelaskan pada acara tersebut telah mencatatkan transaksi Rp31,65 triliun. "Kita ada transaksi mencapai USD2,2 miliar itu untuk perdagangan, kalau dari Investasi juga ada," pungkas Didi. • **dot**

4.247 Proyek Dibiayai Sukuk Negara Rp175,3 Triliun

JAKARTA (IM) - Nilai total 4.247 proyek yang dibiayai dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk negara adalah sebesar Rp175,38 triliun. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyebutkan berbagai proyek infrastruktur strategis dihasilkan dari pembiayaan proyek SBSN tersebut.

la menuturkan 4.247 proyek yang dibangun melalui pembiayaan dari SBSN ini tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Proyek-proyek tersebut di antaranya meliputi pembangunan proyek jalur kereta api Double-Double Track (DDT) Mangarai-Cikarang, Double Track KA selatan Jawa, serta infrastruktur perkeretaapian Trans Su-

lawesi Parepare-Makassar dan Trans Sumatera.

Kemudian pembangunan jembatan Youtefa di Jayapura-Papua dan jembatan Pulau Balang untuk mendukung konektivitas Trans Kalimantan.

Selanjutnya pembangunan bandar udara, fasilitas pelabuhan dan penyeberangan di berbagai provinsi dalam rangka dukungan untuk peningkatan konektivitas sekaligus penguatan jalur logistik nasional.

Terakhir pembangunan berbagai sarana dan prasarana pendidikan baik PTN di lingkungan Kemendikbudristek maupun PTN di lingkungan Kementerian Agama.

Pembiayaan proyek melalui SBSN ini merupakan sinergi

kebijakan di antara Kementerian Keuangan, Kementerian PPN/Bappenas, dan Kementerian/Lembaga (K/L).

Hal itu dilakukan untuk membiayai proyek-proyek atau kegiatan prioritas dengan menggunakan dana yang bersumber dari pasar keuangan melalui instrumen Surat Berharga Negara (SBN) yang berbasis syariah sejak 2008.

Menurut Sri Mulyani, pembiayaan proyek SBSN ini menunjukkan tren yang cukup mengembirakan yang tercermin dari semakin meningkatnya pembiayaan proyek SBSN seperti dari sisi jumlah K/L yang menjadi pemrakarsa proyek. • **pan**

Djasa Ubersakti Bukukan Pendapatan Usaha Rp244,24 Miliar di Tahun 2021



Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris PT Djasa Ubersakti Tbk.

JAKARTA (IM) - PT Djasa Ubersakti Tbk ("PTDU") membukukan pendapatan usaha sebesar Rp244,24 miliar di tahun 2021, mengalami peningkatan sebesar 401,42% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp48,71 miliar.

"Sepanjang tahun 2021 Perseroan mampu melewati tantangan kondisi perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19 dengan baik meskipun sektor konstruksi dalam kondisi kontraksi. Perseroan berhasil membukukan laba sebesar Rp3,01

miliar meningkat 1.49 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pembukuan yang positif ini tidak terlepas dari meningkatnya progress pekerjaan yang cukup signifikan dan kontribusi dari entitas anak usaha. Meskipun pada kuartal-kuartal sebelumnya Perseroan membukukan kinerja keuangan negative, namun pada akhir tahun Perseroan berhasil membukukan kinerja keuangan positif", terang Toto Yulianto, Direktur Keuangan Perseroan, dalam siaran pers tertulis, Minggu (3/4).

Aset lancar Perseroan pada tahun 2021 meningkat sebesar 73,87% menjadi Rp275,95 miliar dari tahun 2020 sebesar Rp158,71 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas, tagihan bruto dari pemberi kerja, serta uang muka ke pemasok. Aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 2,95% dari Rp 72,60 miliar menjadi Rp 70,46 miliar di 2021 akibat penurunan properti investasi yang dikonversi/barter dengan pem-

bayaran utang ke pemasok. Total aset naik 49,76% dari sebelumnya Rp. 231,31 miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 346,41 miliar di tahun 2021.

Pada tahun 2021 liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 63,87% dari Rp. 138,92 miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 227,65 miliar.

Liabilitas Jangka Panjang meningkat sebesar 823,50% dari Rp 2,50 miliar menjadi Rp 23,12 miliar di tahun 2021. Secara total, liabilitas Perseroan meningkat 77,31% dari Rp 141,43 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 250,77 miliar di tahun 2021. Peningkatan liabilitas ini lebih disebabkan akibat kenaikan utang bank yang dipergunakan Perseroan untuk mendukung pendanaan proyek-proyek yang sedang dikerjakan.

Perseroan mempunyai keyakinan bahwa kinerja tahun 2022 akan lebih baik lagi seiring dengan mulai meruntunnya pandemi covid-19 serta mulai pulihnya kondisi perekonomian nasional.

Pada tahun 2022 perseroan menargetkan akan mengi-

kuti tender pekerjaan dengan nilai tender +/- Rp 5,5 triliun. Lelang pekerjaan meliputi tender proyek-proyek swasta (pusat perbelanjaan, perkantoran, hunian) dan proyek Pemerintah yang pendanaannya bersumber dari APBN/pinjaman (pasar, rumah sakit, universitas, sekolah, terminal, gedung pemerintah, serta jalan). Dari tender yang akan diikuti tersebut sepanjang tahun 2022 Perseroan menargetkan peningkatan angka Penjualan dan Pendapatan Usaha yang turut mendapatkan kontribusi pendapatan dari kontrak yang masih berjalan sebesar Rp136 miliar dan sisanya dari pendapatan baru dan penjualan properti.

Toto Yulianto di akhir penjelasan menyatakan bahwa salah satu kontribusi penopang kinerja perseroan nantinya berasal dari kontribusi entitas anak usaha yang bergerak dibidang properti. "Saat ini Entitas Anak Usaha tengah mengembangkan dua proyek perumahan yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat," tutupnya. • **kris**



PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

BNI Dorong Campus Financial Ecosystem untuk Tingkatkan CASA

JAKARTA (IM) - PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) atau BNI mendorong ekspansi program Campus Financial Ecosystem guna meningkatkan rasio dana murah atau Current Account Saving Account (CASA) demi menunjang pembiayaan lebih kompetitif di masa pemulihan ekonomi tahun ini.

Direktur Hubungan Kelembagaan BNI Sis Apik Wijayanto menjelaskan Campus Financial Ecosystem merupakan program yang akan BNI fokuskan dalam memberikan solusi keuangan lengkap berbasis digital kepada nasabah lembaga universitas dan para civitas akademis kampus.

"Campus Financial Ecosystem akan terus kami perkuat. Ini juga merupakan program kami untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK), khususnya CASA sambil membentuk ekosistem kelembagaan yang berbasis pada solusi digital yang membantu universitas dan civitas akademis," kata Sis Apik dalam keterangan resmi di Jakarta, seperti dilansir Antara, Minggu (3/4).

Per akhir 2021, DPK yang terhimpun dari universitas serta lembaga pendidikan mencapai Rp12,01 triliun yang mayoritas berasal dari CASA dan terus meningkat seiring dengan ekspansi program-program BNI mengakuisisi beberapa kampus di Jawa dan Bali untuk masuk dalam program Campus Financial Ecosystem.

Sis Apik mengatakan perseroan memiliki kerja sama sangat lama dengan banyak universitas di Indonesia, salah satunya menjadi tempat pembayaran uang kuliah mahasiswa, sehingga

membuat BNI mendapat julukan sebagai Bank Kampus.

Sejauh ini, cakupan layanan di dunia pendidikan perseroan mencapai 718 lembaga pendidikan.

Pada umumnya, perseroan mengambil peran dalam memberikan solusi transaksi pembayaran uang kuliah hingga manajemen tunai universitas sehingga memberi peluang pada BNI untuk meningkatkan dana masyarakat khususnya CASA.

Sejauh ini, BNI telah menjangkau beberapa universitas lengkap berbasis digital kepada nasabahnya. BNI telah menjangkau beberapa universitas seperti Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Udayana, hingga bekerja sama untuk Pelaksanaan Ujian Tulis berbasis Komputer lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi yang terdaftar di 125 kampus.

Ia menuturkan pihaknya juga telah ikut bekerja sama dalam hal Penyerahan Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.

BNI juga memiliki beberapa program seperti layanan transaksi perbankan digital secara customized dengan menerapkan closed loop transaction di lingkungan kampus, yang dapat dimanfaatkan seluruh civitas akademika di setiap universitas.

"Kami juga terus mencari potensi untuk penyaluran BNI Fleksi Pendidikan Mahasiswa Pascasarjana S2/S3, Magang Bersertifikat, Program Early Recruitment Program, dan Pemberdayaan UMKM Mitra Binaan universitas melalui Program BNI Edupreneur," kata Sis Apik. • **hen**

Sentralisasi Fungsi Holding Dinilai Tingkatkan Kerja Pupuk Indonesia

JAKARTA (IM) - Direktur Utama PT Pupuk Indonesia (Persero) Bakir Pasaman mengatakan, perseroan telah menerapkan strategic house dengan nilai pilar strategi guna mewujudkan transformasi di Pupuk Indonesia. Menurutnya, transformasi ini berhasil meningkatkan kinerja perusahaan di berbagai bidang.

Adapun lima pilar strategi tersebut antara lain fokus pada pelanggan, fokus pada riset dan inovasi, keunggulan operasi dan rantai pasok, optimalisasi dan pengamanan bahan baku, serta keberlanjutan perusahaan dan ekonomi sirkular.

Bakir menyebutkan kunci utama keberhasilan transformasi ini terletak pada program sentralisasi fungsi holding. Hal ini juga menandai perubahan peran holding, dari strategic holding menjadi activist holding.

"Dengan sentralisasi, holding mengambil peran yang lebih aktif di dalam operasional perusahaan, terutama untuk fungsi-fungsi strategis, seperti pemasaran, pengadaan, riset, pengembangan, juga untuk fungsi SDM, IT dan beberapa fungsi lain," jelas Bakir dalam keterangan tertulis, Minggu (3/4).

Bakir menilai sentralisasi pemasaran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja penjualan. Terutama untuk pasar komersial dan retail. "Dengan sentralisasi pemasaran, tidak ada lagi persaingan antar anak perusahaan. Kami bisa dengan lebih baik mengatur rantai pasok sehingga penjualan dan distribusi lebih optimal," katanya.

Lebih jauh ia menambahkan sentralisasi ini pun membuat PT Pupuk Iskandar Muda pada awal 2021 lalu untuk pertama kalinya bisa melakukan ekspor ke Sri Lanka. Menurutnya, distribusi pupuk pun menjadi lebih baik

karena holding dapat mengatur distribusi antar anak perusahaan.

Tak hanya itu, ia menilai sentralisasi ini juga membuat pelayanan terhadap pelanggan menjadi lebih baik karena bisa dilakukan satu pintu. Pelanggan cukup menghubungi Pupuk Indonesia dan sudah bisa mendapatkan layanan dan produk yang disediakan oleh seluruh anak perusahaan. "Selain itu juga memudahkan strategi branding dan promosi produk," ujarnya.

Bakir menambahkan, secara umum kinerja Pupuk Indonesia Grup di tahun 2021 cukup memuaskan. Total produksi, baik pupuk maupun non pupuk, mencapai 19,52 juta ton atau 100,7% dari RKAP.

Ia merinci produksi ini dibarengi dengan tingkat efisiensi yang baik, di mana consumption rate untuk urea sebesar 27,45 MMBTU/ton dan untuk amoniak sebesar 35,51 MMBTU/ton. Keduanya 99% dari RKAP. Adapun total penjualan, baik pupuk maupun non pupuk, mencapai 14,19 juta ton atau 100,8% dari RKAP. "Kami juga sudah menyalurkan 7,92 juta ton pupuk bersubsidi di tahun 2021," tutur Bakir.

Kendati demikian, pihaknya mengungkap beberapa tantangan yang harus dihadapi di tahun 2022 ini. Mulai dari Retail & Distributor Excellence, peningkatan penjualan retail melalui benefit & loyalty program, launching 1.000 kios komersial dengan program #PupukIndonesiaAda, serta memastikan ketersediaan pupuk non subsidi bagi petani.

Bakir mengatakan proses transformasi yang dilakukan Pupuk Indonesia telah menunjukkan hasil yang nyata. Dengan adanya transformasi ini, terjadi EBITDA uplift hingga sebesar Rp1,03 triliun. • **dro**